

## **BAB V**

### **RANGKUMAN, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis-reflektif terhadap pengembangan tindakan guru dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas secara efektif, maka dalam bab V ini; penulis merangkum hasil-hasil penelitian tersebut yang kemudian dibuat suatu kesimpulan dan saran-saran berupa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan hasil penelitian tindakan kelas ini.

#### **A. Rangkuman**

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif-kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, berangkat dari persoalan-persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru; dalam hal ini lebih difokuskan pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas secara efektif dalam rangka mewujudkan situasi belajar mengajar PIPS yang kondusif.

Pelaksanaan tindakan yang diorganisasikan selama penelitian ini berlangsung, didasarkan pada dua pendekatan; yaitu melalui pendekatan

percakapan (*conversational approach*) dalam bentuk wawancara yang menekankan pada aspek pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengelola kelas; dan pendekatan kejadian (*events approach*) dalam bentuk pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas yang berkaitan dengan upayanya dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar PIPS secara optimal serta upayanya untuk mengembalikan kondisi belajar mengajar PIPS ke kondisi yang optimal. Adapun prosedur pengembangan program tindakan dalam penelitian ini menggunakan lima tahapan seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (1985), McNiff (1992), Elliot (1993), dan Madya (1994), yaitu melalui : orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Adapun hasil program tindakan tersebut dapat penulis rangkum sebagai berikut :

**Pertama** , berdasarkan hasil analisis-reflektif pada siklus tindakan pertama; penulis belum melihat adanya upaya guru untuk mengimplementasikan pengelolaan kelas secara optimal. Pada tahap ini guru masih menampilkan gaya mengajar yang bersifat rutinitas saja; begitupun pada siklus tindakan kedua, suasana kelas masih terasa seperti yang terjadi pada siklus pertama.

**Kedua**, pada siklus tindakan pertama dan kedua; guru belum berupaya untuk memvariasikan kegiatan belajar mengajar PIPS ini ke arah yang dapat membangkitkan minat dan gairah belajar siswa. Pola interaksi masih bersifat satu arah sehingga dinamika kelas tidak berkembang,

penanganan perilaku siswa dalam kelas masih mengarah pada tindakan yang bersifat intimidasi yang akibatnya membentuk disiplin semu pada diri siswa.

Ketiga, setelah diadakan diskusi balikan antara peneliti dengan guru pada setiap akhir siklus tindakan sebagai langkah untuk mengadakan analisis-reflektif terhadap tindakan yang telah dilakukan guru dalam kelas; guru menyadari bahwa mengajar itu bukan hanya sekedar menyampaikan materi belaka, tetapi mengajar harus dipandang sebagai perbuatan yang kompleks; yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan.

Keempat, sesuai dengan hasil diskusi balikan antara peneliti dan guru sebagai praktisi di lapangan; maka pada siklus tindakan ketiga dan keempat; guru

berupaya untuk merubah situasi kelas dengan cara memvariasikan gaya mengajarnya sehingga pada siklus ketiga dan keempat tampak dinamis. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam memulai proses pembelajaran dengan cara mengkondisikan siswa ke dalam suasana kelas yang kondusif, ternyata membuahkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terlihat pada penampilan guru menunjukkan adanya perbaikan sehingga suasana kelas terasa menyenangkan. Dalam hal ini guru dapat mengajar dengan tenang tanpa ada beban sedangkan dilain pihak, siswa dapat menunjukkan kedisiplinannya tanpa terkurangi kebebasannya untuk beraktivitas dalam kelas. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik

dalam bentuk verbal maupun gestural mengarah pada aktivitas yang mendukung terhadap upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dan berupaya menghidupkan dinamika kelas dengan cara menjalin interaksi multi arah melalui diskusi klasikal.

**Kelima**, selama proses pembelajaran di kelas, tampak bahwa guru sudah mulai menggunakan keterampilan mengelola kelas yang lebih baik seperti :

- a. Menunjukkan sikap tanggap terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelas, baik dengan cara gerak mendekati, memberikan pernyataan, maupun dalam mereaksi gangguan dan ketakacuhan siswa terhadap pelajaran;
- b. Membagi perhatian baik secara visual maupun verbal;
- c. Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiagakan siswa pada suatu tugas dan menuntut tanggung jawab siswa terhadap tugas yang dikerjakannya;
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas baik yang ditujukan kepada kelas, kelompok maupun perorangan;
- e. Memberi penguatan.

**Keenam**, dengan mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola kelas, ternyata upaya guru untuk menciptakan dan memelihara situasi belajar mengajar PIPS yang menyenangkan dapat diwujudkan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengelola kelas itu merupakan tindakan yang harus direncanakan, bukan tindakan spontanitas belaka.

## **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil selama proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka dalam bab V ini dapat ditarik suatu kesimpulan yang disusun berupa hipotesis; dalam arti bahwa kesimpulan ini masih membuka kemungkinan untuk mendapatkan kritik untuk pengembangan selanjutnya. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Suasana belajar mengajar PIPS di sekolah dasar akan menyenangkan, apabila guru dapat membina dan meningkatkan kematangan moral siswa dengan cara :
  - a. Mengajak siswa untuk mengkaji baik-buruk, untung-rugi tentang contoh kasus positif ataupun negatif yang terjadi dalam realita kehidupan sehari-hari;
  - b. Dengan menggunakan teknik belajar kelompok dan simulasi, siswa dilibatkan untuk berpikir tentang moral dengan memberikan contoh-contoh aktual dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa;
  - c. Melalui media stimulus (gambar, foto, lambang negara, dan lain-lain) siswa diajak untuk mengklarifikasi atau menganalisis nilai yang terkandung dalam media tersebut kemudian menuntun siswa untuk menentukan pilihan dan penilaiannya; sehingga nilai baik, benar, buruk, salah, adil, dan lain-lain dapat dibentuknya sendiri;

- d. Melalui diskusi kelas, siswa diarahkan untuk mampu saling menghormati pendapat satu sama lainnya dan melatih siswa untuk mengendalikan diri dan memikirkan konsekuensi dari pendapat/keputusan yang dibuatnya melalui teknik andai-andai.
2. Penataan lingkungan fisik kelas PIPS akan mendukung terhadap upaya guru untuk mencapai efektivitas pembelajaran di kelas, apabila guru mengupayakan penataan ruang kelas PIPS dengan cara :
- a. Menyediakan media pembelajaran berupa alat-alat peraga, gambar-gambar yang berhubungan dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kematangan (kognitif, afektif, dan psikomotorik);
  - b. Menyimpan/memajang/memamerkan dan menggunakan hasil karya siswa di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi lebih baik;
  - c. Memberi tugas kepada siswa untuk mengumpulkan foto-foto, guntingan koran/majalah dalam bentuk kliping atau guru sendiri yang mengerjakannya sebagai bahan untuk dijadikan media dalam pembelajaran PIPS di kelas;
  - d. Dengan melibatkan siswa sepenuhnya, guru menyuruh siswa untuk membuat slogan-slogan/nilai dalam bentuk petatah petitih untuk ditempelkan di dinding kelas yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PIPS;

- e. Melaksanakan K3 dalam rangka melibatkan siswa untuk ikut menjaga dan memelihara ketertiban, kebersihan dan keindahan kelas;
3. Dinamika kelas PIPS akan meningkat, apabila guru dapat mengupayakannya melalui pengintegrasian minat individu dan tanggung jawab sosial siswa dalam kelas dengan cara :
    - a. Melibatkan siswa dalam kehidupan sosial kelas secara intensif, dengan menerapkan prinsip-prinsip kerja kelompok dan memperhatikan pengembangan kelas sebagai satu kesatuan sosial serta memelihara kebersamaan kerja sama dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan menghindari terjadinya hambatan psikologis bagi siswa;
    - b. Melalui tugas kerja kelompok siswa dilatih untuk ikut ambil bagian memikul tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kelas secara adil;
    - c. Dengan menemutunjukkan contoh-contoh perjuangan untuk mencapai keberhasilan, guru menanamkan rasa percaya diri dan harga diri pada siswa untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain;
    - d. Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa dan siap membantu siswa tanpa kecenderungan mendominasi ataupun mengambil alih tugas siswa;

- e. melalui pendekatan penemuan; guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dengan cara menuntun siswa untuk mencari jawaban sementara terhadap masalah yang dilontarkan oleh guru; kemudian menuntun siswa untuk melakukan analisis/klarifikasi, mencari data-fakta pendukung jawaban, kemudian mencari bukti kebenaran data-fakta tersebut; yang selanjutnya mengadakan dialog singkat dengan seluruh siswa secara komunikatif.
4. Kondisi belajar mengajar PIPS akan terbebas dari gangguan dan dapat dipertahankan secara optimal, apabila dalam mengelola kelas; guru mengarahkan perilaku siswa dalam kelas melalui :
- a. Modifikasi tingkah laku siswa dalam kelas dengan cara :
- 1) Memberikan ruang gerak pada siswa dengan berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan siswa baik intelektual maupun emosional secara terintegrasi tanpa siswa merasakan adanya intervensi dari guru;
  - 2) memilih suatu norma atau tolok ukur yang realistis untuk tingkah laku yang akan menjadi tujuan dalam program remedial yang akan dilaksanakan;
  - 3) guru dapat bekerja sama dengan rekan sejawat, konselor atau orang tua siswa untuk mengorganisir suatu pengamatan dan sistim penyimpanan data atau catatan dalam program tersebut dalam rangka mengukur perubahan dari tingkah laku tersebut,

dan untuk melaporkan kemajuan atau perkembangannya kepada siswa dan orang tua siswa.

- 4) guru tidak boleh langsung memberikan vonis salah kepada siswa yang melakukan tindakan yang mengarah pada pelanggaran disiplin kelas sebelum mengetahui secara pasti faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan tersebut;
- 5) guru jangan terlalu sering memberikan teguran atau kritikan terhadap siswa lemah saja; tetapi kritikan tersebut harus diberikan secara seimbang kepada seluruh siswa baik yang pandai maupun yang lemah sehingga dengan demikian, siswa yang merasa lemah tidak kehilangan gairah belajar dan tidak putus asa

b. Pengelolaan kelompok, meliputi :

- 1) memperbaiki kondisi di dalam kelas dengan cara mengajak siswa untuk mencari pemecahan masalah melalui diskusi, analisis, serta saran-saran siswa mengenai masalah kelas;
- 2) memodifikasi kondisi di dalam kelas ke arah yang lebih menyenangkan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pengajaran kelompok ataupun mengadakan diskusi dan simulasi.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, yaitu dengan cara :

- 1) mengungkapkan perasaan siswa;
- 2) menghilangkan ketegangan dengan humor;
- 3) menyusun kembali program belajar;
- 4) memindahkan benda-benda yang bersifat mengganggu;
- 5) memindahkan penyebab gangguan;
- 6) mengakui perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan negatif;
- 7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih alternatif-alternatif yang ditetapkan guru ataupun oleh mereka sendiri;
- 8) mengarahkan siswa kepada urutan yang tertib pada waktu mereka belajar serangkaian topik-topik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca masalah-masalah yang telah ditetapkan/dipilih oleh mereka sendiri baik dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil.

### **C. Rekomendasi**

Atas dasar kesimpulan tersebut di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak guru dan kepala sekolah, serta pihak penilik sekolah.

**Pertama**, sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas yang memperlihatkan bahwa salah satu kelemahan dalam melaksanakan

proses pembelajaran PIPS di kelas adalah hal yang menyangkut pengelolaan kelas, maka direkomendasikan kepada guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar PIPS ini dengan memperhatikan :

1. Aspek pemahaman guru terhadap tujuan PIPS di SD yang tidak hanya memperhatikan tujuan pengetahuan saja, melainkan perlu juga memperhatikan tujuan keterampilan dan tujuan nilai/sikap.
2. Pengembangan tujuan pembelajaran (TPK) dengan memperhatikan syarat-syarat mengembangkan TPK, sehingga dari rumusan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan spesifikasi kondisi kelas PIPS yang dikehendaki.
3. Meninjau kembali pola pembelajaran menyeluruh, sebab berdasarkan pengamatan di kelas, masih terlihat kurang bervariasi sehingga terkesan monoton dan kurang membangkitkan minat dan gairah belajar siswa; terlebih lagi pelajaran PIPS diberikan pada siang hari dimana anak sudah mulai kelelahan dan pikiran mereka sudah melayang jauh ke rumah.
4. Mengupayakan untuk memanfaatkan sumber belajar secara optimal.
5. Menjalin kerja sama dengan teman sejawat dalam rangka memecahkan masalah siswa di kelas.

6. Mengembangkan pemahaman tentang aspek perilaku siswa dan latar belakangnya.
7. Mengembangkan pengetahuan tentang aspek pengelolaan kelas secara efektif baik bersifat teoretis maupun praktis.

**Kedua**, untuk merealisasikan upaya tersebut di atas, direkomendasikan kepada kepala sekolah dan penilik sekolah untuk ikut serta mendorong guru agar mau mengembangkan dirinya sebagai tenaga profesional, mengaktifkan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran-penataran ataupun penyegaran yang berkaitan dengan perluasan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola kelas secara efektif.

**Ketiga**, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran PIPS di kelas, sebaiknya guru mulai mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka menganalisis kondisi kelas yang aktual dan menilai efektivitas pengelolaan kelas yang diupayakannya, sehingga dengan demikian, hasil dari penelitiannya itu dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun strategi pengelolaan kelas yang lebih baik dan efektif dari sebelumnya.



Foto 1 : Gedung SDPN jalan Dr. Setiabudi tampak dari depan



Foto 2 : Keadaan siswa pada waktu guru masuk kelas

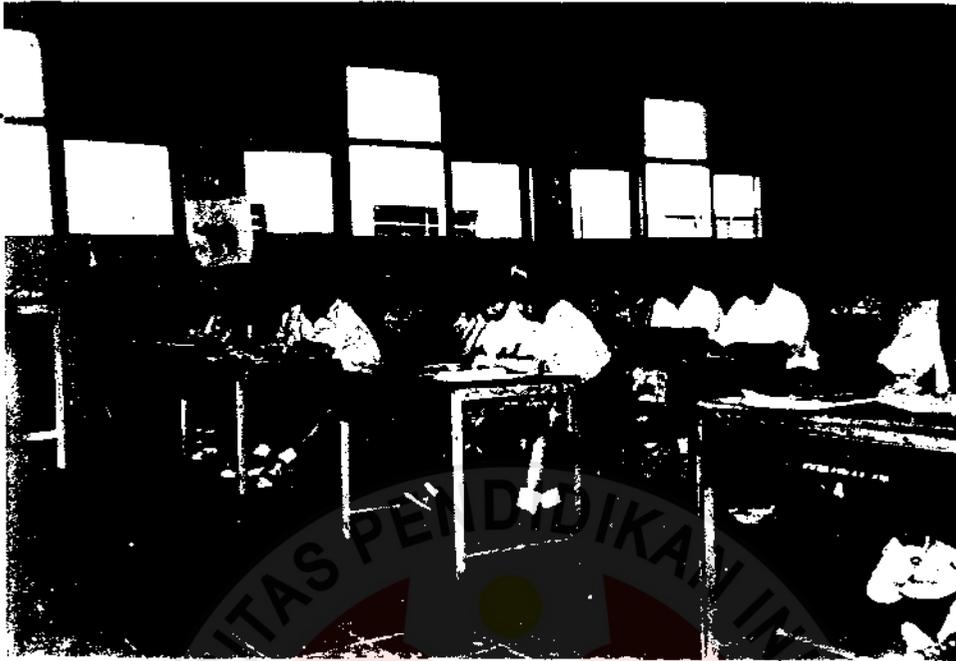


Foto 3 : Aktivitas siswa pada situasi pengajaran klasikal



Foto 4 : Aktivitas siswa pada pengajaran kelompok



Foto 5 : Aktivitas siswa pada waktu mengerjakan tugas kelompok



Foto 6 : Guru sedang memberikan bimbingan pada salah satu kelompok